

PENGUNAAN MOTIF BATIK PARAHYANGAN DALAM DESAIN INTERIOR HOTEL DI KOTA BANDUNG

Asfhiyatul Jannah Rubai¹, Ibrahim Hermawan²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas
Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi
Nasional, Bandung

Abstract

Bandung City has a very dynamic tourism potential and creative industry. In addition, its mild climate, beautiful scenery, and cultural heritage make it a favourite destination for tourists. Hotels are also an important part of cultural tourism in Bandung. The use of hotel interior visuals is not only aesthetics but also an educational element about local cultural heritage for tourists who stay or visit. This research aims to analyse the application of Parahyangan motifs in the interior design of hotels in Bandung City. Hotels in the city centre were chosen due to their strategic location and represent local cultural values in the interior design. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and content analysis. Data were collected through a literature review, photo documentation of the interiors, and analysis of the motif elements used. The results show that Parahyangan motifs, such as Merak Ngibing, are widely used in city centre hotels to enhance aesthetic value and strengthen local cultural identity. This application provides an interesting visual experience for tourists and serves as an educational medium to introduce the diversity of West Java batik motifs to the wider community. In conclusion, the application of Parahyangan motifs in hotel interior design in Bandung can elevate local cultural heritage while creating a harmonious modern atmosphere.

Keywords: Parahyangan motif, interior design, hotel, local culture, aesthetics.

Abstrak

Kota Bandung memiliki potensi wisata dan industri kreatif yang sangat dinamis. Selain itu, iklim yang sejuk, pemandangan yang indah, serta warisan budaya yang menjadikannya tujuan favorit bagi para wisatawan. Hotel turut menjadi bagian penting dari wisata budaya di Kota Bandung. Penggunaan visual interior hotel tidak hanya sebagai estetika, namun juga sebagai unsur edukatif tentang warisan budaya lokal bagi para wisatawan yang menginap maupun berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan motif Parahyangan pada desain interior hotel di Kota Bandung. Hotel yang berada di pusat kota dipilih karena lokasinya yang strategis dan mewakili nilai budaya lokal dalam desain interior. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis konten. Data dikumpulkan melalui kajian literatur, foto dokumentasi interior, serta analisis terhadap elemen motif yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif Parahyangan, seperti Merak Ngibing banyak digunakan di hotel-hotel pusat kota untuk meningkatkan nilai estetika dan memperkuat identitas budaya lokal. Penerapan ini tidak hanya memberikan pengalaman visual yang menarik bagi wisatawan, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi untuk memperkenalkan keberagaman motif batik Jawa Barat kepada masyarakat luas. Kesimpulannya, penerapan motif Parahyangan pada desain interior hotel di Bandung mampu mengangkat warisan budaya lokal sekaligus menciptakan suasana modern yang harmonis.

Kata Kunci: Motif Parahyangan, desain interior, hotel, budaya lokal, estetika.

PENDAHULUAN

Bandung sebagai ibukota dari Provinsi Jawa Barat, dikenal memiliki potensi wisata dan industri kreatif yang sangat dinamis. Industri utama di Kota Bandung melingkupi industri kreatif, pendidikan dan penelitian, teknologi dan *startups* dan pariwisata. Secara geografis Bandung terletak di lembah gunung, membuat kota ini memiliki iklim yang sejuk, pemandangan yang indah, serta warisan budaya yang menjadikannya tujuan favorit bagi para wisatawan. Sepanjang tahun 2024, pendapatan pariwisata kota Bandung tumbuh sebesar 7%, ini mencerminkan daya tarik kota tidak hanya bagi wisatawan domestik namun juga internasional (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif).

Hotel telah menjadi bagian dari konsumsi wisata budaya di sebuah kota, termasuk kota Bandung. Wisatawan yang mengunjungi kota Bandung biasanya memilih untuk menyewa penginapan seperti hotel atau villa sebagai tempat tinggal sementara. Para wisatawan dapat memilih beragam pilihan hotel berdasarkan pertimbangan kelas yakni bintang satu hingga bintang lima, pertimbangan lokasi, harga, dan visual arsitektur serta interior hotel yang indah dan menarik. Desain visual sebuah hotel dapat mempengaruhi minat pengunjung. Menurut Onasie (2015) dan Lidya dan Wulandari (2018), jika memasukkan foto atau gambar dari desain interior hotel ke

dalam situs web travel, itu akan menarik perhatian pelanggan selain pelayanan, harga, dan lokasi hotel. Visual interior sebuah tempat umum seperti hotel, selayaknya tidak hanya mengandung unsur estetika, namun juga juga memberikan unsur edukatif khususnya tentang warisan budaya lokal bagi para wisatawan yang meningan maupun sekedar berkunjung.

Menarik perhatian dan minat pelanggan salah satunya dengan menggunakan unsur budaya seperti batik di lingkungan perkotaan Indonesia, karena batik telah dilegitimasi sebagai warisan budaya Indonesia (KEMDIKBUD, 2015). Dengan menerapkan batik di ruang-ruang perkotaan, juga dapat dapat memberikan sentuhan artistik dan membuat ruangan tampak lebih menarik sekaligus untuk mengomunikasikan corak batik Indonesia kepada tamu mancanegara maupun perkotaan yang berasal dari berbagai daerah dan budaya luar Jawa Barat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana motif Parahyangan diterapkan pada elemen interior hotel di Bandung. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana motif ini dapat meningkatkan nilai estetika dan menonjolkan identitas budaya lokal. Terutama pada hotel yang terletak di pusat kota Bandung, memainkan peran penting sebagai representasi budaya lokal melalui desain interiornya.

Definisi dan Jenis Hotel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hotel adalah bangunan berkamar yang disewakan untuk orang yang sedang dalam perjalanan untuk menginap dan makan, merupakan jenis akomodasi yang dikelola secara komersial yang memberikan pelayanan, penginapan, makan, dan minuman bagi setiap orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. PM 10/PW.301/Phb-77, hotel merupakan bentuk suatu akomodasi yang dikelola secara komersil, sebagai tempat yang disediakan untuk semua orang yang membutuhkan pelayanan, seperti pelayanan penginapan, pelayanan makanan dan pelayanan minuman.

Menurut Tarmoezi (2000), jenis-jenis hotel berdasarkan lokasi dapat dikelompokkan menjadi: city hotel, residential hotel, resort hotel, dan motel. City hotel, merupakan hotel yang berada di pusat kota, biasanya menerima tamu bisnis atau dinas. Residential hotel,

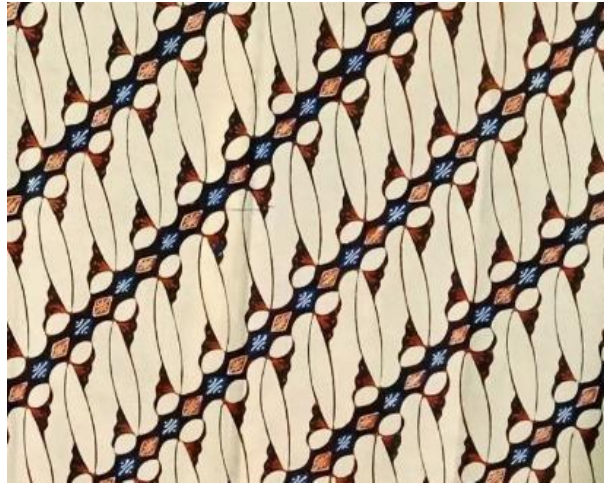
adalah hotel yang umumnya terletak di daerah pinggiran kota-kota besar, biasanya berlokasi di daerah dengan suasana yang tenang, namun tetap mampu mencapai berbagai tempat kegiatan usaha. Resort hotel, adalah hotel yang berlokasi di daerah pegunungan, tepi pantai atau tepi aliran sungai bahkan danau, yang menjadi pilihan orang-orang yang ingin berlibur sambil beristirahat. Sedangkan Motel (motor hotel), adalah jenis hotel yang berlokasi di sepanjang jalan raya atau di pinggirannya, yang diperuntukkan sebagai tempat istirahat sejenak bagi siapa saja yang sedang melakukan perjalanan.

Motif Batik Parahyangan

Terdapat dua jenis batik Jawa Barat berbeda: Batik pesisiran dan Batik pedalaman, juga dikenal sebagai batik parahyangan atau priangan. Perbedaan antara kedua kategori ini menunjukkan cara kehidupan berjalan di berbagai daerah Jawa Barat. Secara umum dapat terlihat dari penataan warna dan motif ragam hiasnya. Batik Priangan adalah tradisi seni kerajinan batik yang tumbuh di berbagai daerah pedalaman Jawa Barat dan Banten, mulai dari Cianjur, Sukabumi, Bandung, Sumedang, Garut, Tasikmalaya, dan Ciamis. Warna-warna dan ragam hias Batik Priangan hampir selalu menampilkan semangat kesederhanaan, apa adanya, terbuka dan komunikatif, serta pluralis. Secara keseluruhan pesan yang didapat saat melihat selembarnya Batik Priangan adalah kesan cantik-molek, bahkan sedikit genit, yang selaras dengan citra umum orang Sunda (Pradito,dkk. 2010:6) Sedangkan Batik pesisir adalah jenis kain batik yang berasal dari daerah pesisir atau kawasan pelabuhan, tepatnya di pesisir utara pulau Jawa (Cirebon, Indramayu, dan Pangandaran), karena lokasi ini menjadi pusat perdagangan bagi banyak negara asing, ragam hias batik pesisir dipengaruhi oleh pertukaran dan transportasi antara penduduk pesisir dan orang asing seperti, Cina, Jepang, Arab, dan Belanda adalah negara-negara tersebut.

Ragam hias batik Priangan biasanya bersifat naturalistis dan banyak didasarkan pada motif yang berasal dari berbagai peristiwa. Konsep batik Priangan yang menggambarkan

komposisi motif ragam hias melambangkan keseimbangan antara Sang Pencipta, alam, dan manusia. Berikut adalah beberapa variasi batik Priangan.



Gambar 1 Motif Lereng Barong Kipas Garutan

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/509117932893432043/>



Gambar 2 Motif Batik Bunga Patrakomala Bandung

Sumber: instagram @hasanbatik



Gambar 3 Motif Merak Ngibing

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/40039884181163611/>



Gambar 4 Motif Angkin Garut

Sumber: https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/598/jbptunikompp-gdl-teguhwijay-29892-7-unikom_t-i.pdf dari The Dancing Peacock Colours & Motifs of Priangan Batik (2010).

Kontemporer

John Pile (2003), seorang profesor desain di Institut Brooklyn, mengatakan bahwa desain modern tidak memiliki standar tetap karena selalu berubah sesuai dengan kemajuan zaman. McCauley (2011) mendefinisikan gaya desain kontemporer sebagai gaya yang berakar pada kesederhanaan, fungsi, dan keanggunan tanpa elemen yang terlalu kompleks. Dalam penerapan motif Parahyangan, gaya kontemporer menjadi pendekatan desain yang relevan karena fleksibilitasnya dalam menggabungkan elemen tradisional

dengan inovasi modern. Gaya ini memungkinkan desain interior hotel menciptakan kesan estetika yang harmonis dan fungsional tanpa kehilangan identitas budaya.

Menurut Fitriya et al (2022), desain bertema Arsitektur Modern Kontemporer adalah seni perancangan yang berpusat pada fungsi, universal, tanpa terikat pada makna atau karakteristik lokal. Selain itu, karakteristik arsitektur kontemporer bertujuan untuk menyatu dengan teknologi masa depan. Ciri-cirinya termasuk konsep open plan tanpa penyekat permanen, kesederhanaan bentuk, fungsionalitas ruangan yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, dan ketiadaan ornament. Arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur kontemporer yang menggabungkan inovasi dari berbagai gaya arsitektur sebelumnya. Tujuannya adalah untuk bertahan lama dan menyelesaikan masalah arsitektur di masa depan. Ini melibatkan ekspresi gaya arsitektur yang bebas serta adaptasi terhadap perkembangan terbaru, termasuk bentuk, tampilan, material, dan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengidentifikasi studi kasus terhadap beberapa hotel di Kota Bandung diantaranya: hotel éL Royale di Jalan Braga, Bandung, hotel Padma Bandung, dan hotel Pullman Bandung Grand Centra. Data dikumpulkan melalui kajian literatur, mencakup buku, jurnal, dan artikel terkait, serta dokumentasi foto-foto interior hotel dengan teknik analisis konten maupun deskriptif. Penelitian dilakukan pada 11 November 2024 sampai 26 Januari 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai lokasi penelitian, peneliti memilih hotel yang berada di pusat kota Bandung, karena lokasi ini seringkali menjadi pilihan utama untuk akomodasi para wisatawan karena area strategis dan memiliki kemudahan akses ke destinasi wisata lainnya, pusat perbelanjaan dan area kuliner. Selain itu, hotel di pusat kota seringkali mewakili budaya lokal dalam desain interior mereka, seperti menggunakan motif Parahyangan untuk menarik perhatian wisatawan sekaligus

mempromosikan budaya lokal. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk melihat bagaimana komponen tradisional digunakan di lingkungan kota. Berikut adalah beberapa contoh hotel yang ada di kota Bandung yang menerapkan motif batik Parahyangan.

1. **Hotel éL Royale**, yang berada di Braga, Bandung. Pada lantai lobby hotel, motif batik Merak Ngibing diterapkan. Motif ini berasal dari Garut, sebuah daerah pegunungan di Jawa Barat. Hotel ini memadukan batik dengan gaya modern pada desain interiornya



Gambar 5 : Lobby éL Royale hotel

Sumber gambar : <https://www.instagram.com/elhotelbandung/?hl=en>

2. **Hotel Padma Bandung**

Merupakan hotel bintang lima yang ada di Jl. Ranca Bentang 56-58 Ciumbuleuit, Bandung. Pada kamar Deluxe Balcony Twin Room menerapkan pola motif batik Merak ngibing pada pajangan dinding kamar. Ini merupakan cara lain menerapkan motif batik pada interior selain pada lantai, plafon, dan furniture.



Gambar 6: Pajangan dinding pada kamar hotel Padma Bandung

Sumber: <https://www.padmahotelbandung.com/rooms/deluxe-balcony-room.php>

3. Pullman Hotel and Resort Bandung

Pullman Bandung Grand Central, salah satu hotel bintang lima terbaik di Bandung, memiliki pemandangan kota. karena hotel mewah ini berada di kawasan metropolitan dan dekat Gedung Sate. Setiap sudut lobby hotel dihiasi dengan motif batik merak ngibing. Salah satunya adalah dinding pada resepsionis dengan motif batik merak ngibing. “*The sight of peacock art at our lobby, a welcome elegance for you* “
(pullmanbandung, Instagram)



Gambar 7: Area resepsionis Pullman Bandung

Sumber : <https://www.instagram.com/p/CMGwWZJLQCX/>

Dan disisi lain lobby area tunggu terdapat pajangan dinding bermotif merak ngibing.

“ Make sure you take a walk around the #PullmanLobby to discover the stylish and vibrant ambiance, which is inspired by The Merak Dance from The Great State of Pasundan on your next staycation at Pullman Bandung Grand Central.” (sumber Instagram @Pullmanbandung)



Gambar 8: lobby Pullman Bandung

Sumber gambar: <https://www.instagram.com/p/CaOaQKStWr3/>

SIMPULAN

Penggunaan motif batik Parahyangan dalam desain interior hotel di Kota Bandung meningkatkan nilai estetika ruangan dan meningkatkan identitas budaya lokal untuk menciptakan suasana yang unik dan menarik bagi pengunjung. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi untuk menggunakan motif Parahyangan di interior hotel, terutama di daerah pegunungan atau parahyangan Jawa Barat seperti kota Bandung. Hal ini dapat membantu melestarikan budaya lokal dan menarik wisatawan domestik dan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniswari, Dini. (2023,9 Oktober) Batik Jawa Barat: Sejarah, Motif, dan asal.
<https://regional.kompas.com/read/2023/10/09/212859278/batik-jawa-barat-sejarah-motif-dan-asal?page=all>
- Direktorat dan Diploasi Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015, 17 Desember). Batik Indonesia. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/batik-indonesia/>
- FADHILLAH, D. A. Z. (2023). PENERAPAN TEMA BUMI PARAHYANGAN PADA DESAIN INTERIOR HOTEL EL ROYALE DI BANDUNG. FAD, 2(02), 65-75.
- Fahriza, F., & Hermawan, I. (2023). PENERAPAN UNSUR RAGAM HIAS SUNDA PARAHYANGAN PADA LOBBY INTERIOR HOTEL INTERCONTINENTAL BANDUNG. FAD, 2(02), 194-200.
- Fitraya, R., Wulandari, E., & Priandi, R. Convention dan Exhibition Centre di Banda Aceh dengan Pendekatan Arsitektur Modern Kontemporer (Studi Kasus: Jl. Sultan Iskandar Muda, Kec. Meuraxa, Deah Baro, Kota Banda Aceh).
- Gunawan, M. A. (2019). City hotel malang tema arsitektur modern (Doctoral dissertation, ITN MALANG).
- Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023,3 Oktober). Menilik Sejarah batik salah satu duta budaya Indonesia.
<https://itjen.kemdikbud.go.id/web/menilik-sejarah-batik-salah-satu-duta-budaya-indonesia/>
- McCauley, Mark. 2011. Interior Design for Idiots. Mark McCauley, ASID.
- Mufti, R., & Jamaludin, J. (2023). PENERAPAN RAGAM HIAS BATIK GARUTAN PADA PERANCANGAN INTERIOR SUITES GUESTROOM DANAU BANDUNG RESORT HOTEL. INSIDE: Jurnal Desain Interior, 1(2).
- Nugraha, A. R. (2023). Perancangan Interior Eduwisata Batik Jawa Barat Di Kota Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Pile, John F. 2003. Interior Design. Pearson. University of Virginia

- Puspitasari, E., Husen, W. R., & Lestari, A. T. (2022). Analisis Motif Batik Merak Ngibing Di Rizqi Batik Collection Cigeureung Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 5(1), 197-206.
- Sari, M. M., Artayasa, I. N., & Mulyati, M. I. (2023). PERANCANGAN GAYA MODERN KONTEMPORER PADA VILLA BELAKANG, GRAND VILLA PERERENAN. *Jurnal Vastukara: Jurnal Desain Interior, Budaya, dan Lingkungan Terbangun*, 3(1), 102-110.
- Sugiarto, E., Halim, A., & Syarif, M. I. (2023). Between Aesthetics and Function: Transformations and Use of Batik Motifs in Urban Interiors in Indonesia. *Journal of the International Society for the Study of Vernacular Settlements*, 10(7), 122-136.
- Tarmoezi, T., & Manurung, H. (2000). *Hotel front office*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Van Eymeren, M. M. (2014). Memahami Persepsi Visual: Sumbangan Psikologi Kognitif Dalam Seni Dan Desain. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 7(2), 47-63.
- Zein, A. (2024). Tinjauan Desain Interior dengan Tema Modern Kontemporer pada Lobby Hotel Novotel Gajah Mada, Jakarta. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan dan Perancangan Desain Interior*, 12(1).
- https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/598/jbptunikompp-gdl-teguhwijay-29892-7-unikom_t-i.pdf
Diakses pada 26 Januari 2025.
- https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/660/jbptunikompp-gdl-ganiaaziza-32969-9-12_uniko-i.pdf
Diakses pada 26 Januari 2025.
- <https://e-journal.uajy.ac.id/23622/3/TA%20215715.pdf> Diakses pada 26 Januari 2025.
- <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/2329/4/Bab%20I.pdf> Diakses pada 26 Januari 2025.
- <https://padmahotelbandung.com/> Diakses pada 26 Januari 2025.
- <https://bandung.el-hotels.com/> Diakses pada 26 Januari 2025.
- <https://www.traveloka.com/id-id/hotel/indonesia/el-hotel-bandung-2000000081029> Diakses pada 26 Januari 2025.
- <https://www.pullman-bandung-grandcentral.com/id/rooms-and-suites/pullman-rooms-suites/>
Diakses pada 26 Januari 2025.
- <https://all.accor.com/hotel/9109/index.id.shtml> Diakses pada 26 Januari 2025.